**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sastra tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Seiring berjalannya waktu sastra semakin dikenal dan tidak hanya berupa dongeng, melainkan bentuk sastra lainnya seperti puisi, cerpen, novel, ataupun film yang bisa digolongkan pada jenis karya sastra puisi, prosa, dan drama. Melalui sastra pengarang mengungkapkan kehidupan manusia yang disajikan dengan bahasa yang estetis.

Menurut Wellek dan Werren (1995:86-87),sebuah karya sastra lebih merupakan perwujudan mimpi si pengarang daripada hidupnya. Karya sastra mungkin merupakan topeng, pribadi yang berlawanan, yang bersembunyi di balik pengarang. Karya sastra mungkin juga merupakan gambaran hidup yang justru ingin di hadiri pengarang.

Secara umum objek kajian sastra meliputi teks, pengarang, dan masyarakat. Di antara ketiga objek tersebut yang paling sering dikaji adalah teks atau dalam hal ini karya sastra. Karya sastra yang sering digunakan dalam penelitian sastra adalah novel yang merupakan bagian dari prosa. Novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit,. Hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa tahun silam secara mendetail (Staton, 2007:90).

Karya sastra bisa dianggap sebagai dokumen sejarah pemikiran dan filsafat, karena sejarah sastra sejajar dan mencerminkan sejarah pemikiran. Pada hakekatnya, sastra sendiri mempunyai aliran-aliran yang dibangun dari pemikiran tertentu. Maka dari itu, sastra dan pemikiran membangun suatu keterkaitan.

Dalam menganalisis sebuah karya sastra, ada banyak metode yang dapat digunakan. Dari penerapan metode-metode yang ada, akan ditemukan kesimpulan yang beragam tentang objek karya sastra yang menjadi acuan penelitian. Dalam hal ini, diperlukan metode analisis tertentu untuk membedah berdasarkan sudut pandang teori yang akan digunakan. Metode penelitian yang dapat digunakan untuk menganalisis teks dalam novel adalah dekonstruksi. Sebuah metode yang berasal dari percabangan teori pascastruktural, kelanjutan atau bahkan merupakan kritik terhadap teori struktural yang telah ada sebelumnya.

Menurut Derrida (dalam Norris, 2006:1), sebagai langkah awal, dekonstruksi sebagai sebuah tindakan. Subjek membongkar sebuah objek yang tersusun dari berbagai unsur. Sebagai sebuah tindakan, yang dilakukan si subjek tentu tidak kosong, dia mesti melibatkan pelbagai cara atau metode, yaitu metode subjek membongkar suatu objek yang memang patut dibongkar. Dalam hal ini, teori tersebut akan digunakan untuk membongkar unsur yang terdapat dalam Novel sehingga hal-hal yang ingin dicapai atau diungkap, dapat dimunculkan dan disimpulkan. Objek material dalam penelitian ini akan dikaji penulis dengan menggunakan teori dekonstruksi Jasques Derrida.

Dekonstruksi adalah suatu metode pembacaan teks, yang berorientasi bahwa tidak ada teks yang mempunyai makna absolut (makna tunggal). Ketika sebuah teks mempunyai makna maka teks tersebut akan menghasilkan makna baru yang meruntuhkan makna pertama yang telah ada. Merujuk pada oposisi biner (*system of differen)* dalam dekonstruksi Derrida, pembaca dapat mendekonstruksi makna dari sebuah karya sastra dan meruntuhkan pemaknaan yang telah dibangun oleh pengarang. Derrida telah mensistematiskan langkah-langkah dekonstruksi yaitu pertama, mengindentifikasi hierarki oposisi dalam teks di mana yang diistimewakan secara sistematis dan mana yang tidak. Kedua, oposisi-oposisi itu dibalik dengan menunjukkan adanya saling ketergantungan atau saling. Ketiga memperkenalkan sebuah istilah atau gagasan baru yang ternyata tidak bisa dimasukkan ke dalam kategori oposisi lama (Norris, 2006:13).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek materialnya yaitu novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Novel *Kubah* adalah novel pertama di Indonesia yang mengangkat tema rekonsiliasi atau pemulihan hubungan baik antara mantan tahanan dengan masyarakat. Ahmad Tohari Mengisahkan masalah kehidupan religi tokoh Karman sebelum dan setelah peristiwa 30 September 1965 atau yang dikenal dengan G30S/PKI.

Ahmad Tohari telah memposisikan tokoh Karman pada satu sisi saja. Sebagai contoh, yaitu pengarang menggambarkan Karman sebagai sosok pria yang cerdik dan teguh pendiriannya. Karman dihadirkan oleh pengarang sebagai tokoh utamanya. Karena dari awal sampai akhir cerita, Karman menjadi fokus pembicaraan.

Gambaran tentang pandangan Derrida mengenai pembacaan teks dengan metode dekonstruksi, bagi peneliti sangat menarik bila dijadikan sebagai metode pengkajian terhadap novel *Kubah* karya Ahmad Tohari selain karena penelitian terhadap novel inimemang telah dilakukan sebelumnya dengan metode pendekatan yang lain tetapi juga karena metode dekonstruksi pada dasarnya merupakan metode pembacaan yang kritis terhadap teks. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode tersebut pandangan tentang sesuatu yang dominan yang digambarkan oleh pengarang dilepaskan dari konsep pemikiran yang melandasinya. Kemudian, hal-hal yang seolah ditutupi oleh pengarang akan dihadirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti tertarik meneliti novel *Kubah* karya Ahmad Toharidengan pendekatan dekonstruksi.

Adapun penelitian yang relevan yaitu penelitian yang ditulis oleh Mahadi, tahun 2014, dengan judul “Analisis Novel *Burung-Burung Manyar* Karya Y.B. Mangunwijaya Menggunakan Teori Dekonstruksi Derrida”. Penelitiaan lainnya dilakukan oleh Mahmudi Arif, tahun 2013, dengan judul “Bentuk-Bentuk Hierarki dan Pembalikan Teks Oposisi dalam Novel *Cala Ibi* Karya Nukila Amal (Sebuah Analisis Dekonstruksi Jacques Derrida)”. Meskipun metode yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan metode penelitian yang digunakan sebelumnya, tetap ada perbedaan dari segi penceritaannya. Dalam novel *Cala ibi* karya Nukila Amal bercerita tentang konsep kodrat, mimpi, keluarga, dan keharusan untuk menikah. Dalam novel *Burung-Burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya yang digambarkan adalah seorang laki-laki yang menjalani kehidupannya pada zaman penjajahan. Sedangkan novel *Kubah* karya Ahmad Tohari menggambarkan proses pencarian jati diri. Dengan menggunakan metode dekonstruksi akan ditemukan makna-makna yang paradoks atau makna ironi (makna kebalikan yang ditutupi oleh pengarang). Dalam teori dekonstruksi hal ini disebut aporia atau keseimbangan. Bahwa setiap oposisi memiliki ketergantungan satu sama lain.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk teks hierarki oposisi dalam novel*Kubah*karya Ahmad Tohari?
2. Bagaimanakah bentuk teks pembalikan oposisi dalam novel*Kubah*karya Ahmad Tohari?
3. **Tujuan Penulisan**

Berdasarkan perumusan masalah yang diajukan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk teks hierarki oposisi dalam novel*Kubah*karya Ahmad Tohari.
2. Mendeskripsikan bentuk teks pembalikan oposisi dalam novel*Kubah*karya Ahmad Tohari.
3. **Manfaat Penulisan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang mengkaji novel *Kubah* karya Ahmad Tohari menggunakan pendekatan dekonstruksi Jacques Derrida. Adapaun Manfaat praktisnya sebagai berikut:

1. Bagi pembaca penelitian ini dapat menambah minat baca dalam mengapresiasikan karya sastra.
2. penelitian ini dapat memperkaya wawasan sastra dan menambah khasanah penelitian sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia.

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Berdasarkan penerapan teori dekonstruksi Derrida pada novel *Kubah* karya Ahmad Tohari, maka langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi terhadap hierarki oposisi atau oposisi yang didominankan pengarang dalam dikotomi oposisi binear.

Oposisi-oposisi yang dominan yang didapatkan dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari antara lain, pengarang lebih banyak menggambarkan Karman sebagai sosok yang pandai Selain itu, sosok Karman juga digambarkan sebagai orang yang baik dan peduli. Paham ateis diistimewakan dari pada kepercayaan adanya Tuhan Ada beberapa kokoh yang diistimewakan, yang pertama sosok Marni diceritakan sebagai istri yang setia, ada pula tokoh Margo, yang nantinya akan membangun karakter Karman. Hierarki oposisi tersebut sangat jelas dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari.

Setelah identifikasi hierarki oposisi dilakukan, langkah selanjutnya adalah membalikkan oposisi-oposisi yang bersifat hierarki tersebut. Dalam hal ini, istilah yang tidak diistimewakan itu dipentingkan dan diberi peran sehingga makna-makna paradoks atau makna yang disembunyikan oleh pengarang dapat ditunjukkan.

Secara umum setelah menerapkan teori dekonstruksi Derrida pada novel*Kubah* karya Ahmad Tohari, maka ditemukan makna-makna paradoks dimana makna tersebut merupakan sesuatu yang secara sadar atau tidak berusaha ditutupi oleh pengarang.

Karman yang sebelumnya digambarkan sebagai orang yang pandai, ternyata tidaklah pandai karena dengan mudanyanya terjerat dalam komunisme dan penyesalan-penyesalan yang menyertainya.. Selanjutnya, karakter Karman yang baik dan peduli juga diistimewakan dalam penceritaan berubah menjadi Karman yang tidak mau lagi peduli muncul hanya lantaran sakit hatinya terhadap Haji Bakir. Lalu kepercayaan tentang Tuhan yang tadinya dikesampingkan dalam novel, setelah didekonstruksi menjadi oposisi yang diutamakan. Kemudian kesetiaan sosok Marni diruntuhkan. Serta tokoh yang berlawanan antara Margo dan Kapten Somad. Margo yang menjadikan Karman sebagai tokoh antagonis, dan Kapten Somad yang meski dalam cerita amat sedikit bagiannya, namun dapat merubah karakter Karman menjadi tokoh protagonis.

1. **Saran**
2. Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya dengan pendekatan teori dekonstruksi, Guna memberikan tambahan gagasan dan keberagaman teori pendekatan dalam menganalisis karya sastra.
3. Sebagai langkah penyempurnaan dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan adanya penelitian dengan beberapa pendekatan teori yang berbeda terhadap novel *Kubah* karya Ahmad Tohari agar dapat memberikan tambahan gagasan sebagai wujud ilmu pengetahuan di bidang Bahasa dan Sastra;.
4. Teori dekonstruksi Derrida dapat digunakan untuk mengkaji karya sastra lainnya yang menitikberatkan pada unsur yang diistimewakan atau didominankan dalam penceritaan.
5. Bagi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia pada khususnya, diharapkan dapat menganalisis novel *Kubah* karya Ahmad Tohari dengan pendekatan atau teori yang berbeda.